



**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PETUGAS
PEMASYARAKATAN TERHADAP NARAPIDANA
PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS II B PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ASMARANI HSB
NIM : 131200073**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PETUGAS
PEMASYARAKATAN TERHADAP NARAPIDANA
PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS II B PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ASMARANI HSB
NIM : 131200073**



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PETUGAS
PEMASYARAKATAN TERHADAP NARAPIDANA
PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS II B PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Kosenling Islam*

Oleh :

ASMARANI HSB
NIM : 131200073

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. KAMALUDDIN M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Dr. MOHD. RAFIQ, M.A
NIP.19680611 199903 1 002

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An. **ASMARANI HSB** Padangsidimpuan, November 2017
Lampiran : 6 (Enam) Exampilar Kepada Yth:
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ASMARANI HSB** yang berjudul: **"PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PETUGAS PEMASYARAKATAN TERHADAP NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMAŞYARAKATAN KELAS II B PADANGSIDIMPUAN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak dan Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP.19680611 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Asmarani Hsb

NIM : 13 120 0073

Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PETUGAS
PEMSYARAKATAN TERHADAP NARAPIDANA PEREMPUAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 OKTOBER 2017

ng menyatakan



Asmarani Hsb
NIM. 13 120 0073

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASMARANI HSB
NIM : 13 120 0073
Jurusan : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMNIKASI
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERANAN PEMBINA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN ANAK MUSLIM (LKSAM) DESA UJUNG GURAF KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengeloladalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : November 2017

yang menyatakan



ASMARANI HSB
NIM.13 120 0073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ASMARANI HSB
Nim : 13 120 0073
Judul : PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PETUGAS
PEMASYARAKATAN TERHADAP NARAPIDANA
PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II
B PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102199103 1 001

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.19760113200901 1 005

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan

Hari/Tanggal : Senin/ 30 oktober 2017

Pukul : 09.00 Wib s/d Selesai

Hasil/Nilai : 71,25 (B)

IPK : 3,45

Predikat : Cukup Baik/Baik/Amat-Baik/Cumlaude (Coret yang tidak sesuai)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *97* /In.14/ F.4c/PP.00.9/11/2017


Skripsi Berjudul : **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PETUGAS
PEMASYARAKATAN TERHADAP NARAPIDANA PEREMPUAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : **ASMARANI HSB**
Nim : **13 120 0073**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpua, 9 November 2017
Dekan




Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

ABSTRAK

Nama : **ASMARANI HSB**
Nim : 13 120 0073
Judul : **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PETUGAS
PEMASYARAKATAN TERHADAP NARAPIDANA
PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS II B PADANGSIDIMPUAN**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya narapidana dalam melaksanakan ibadah, masih banyak narapidana yang belum menyadari kesalahan yang telah diperbuat sehingga masih banyak narapidana yang melakukan kekerasan didalam lembaga seperti halnya berkerlahi, dan masih banyak narapidana yang keluar setelah masa tahanannya selesai dan masuk lagi ke lembaga pemasyarakatan dengan kasus yang sama di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan petugas pemasyarakatan terhadap narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, 2. Apa saja pola layanan bimbingan yang diberikan oleh Petugas Pemasyarakatan terhadap narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan.

Metode penelitian dalam penulisan ini yaitu jenis penelitian yang menggunakan penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Sumber data yang terdiridari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi. Sedangkan teknik pengolahan analisa data menggunakan menelaah, reduksi, menyusun, pemeriksaan keabsahan data. Dan teknik pengecekan keabsahan data, menggunakan keikutsertaan, pengamatan, triangulasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa layanan bimbingan petugas Lembaga Pemasyarakatan terhadap narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan adalah layanan bimbingan, bidang kerohanian/ keagamaan, narapidana yang kurang mau dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, mendengarkan ceramah, mengaji (belajar mengaji), bidang bimbingan kepribadian yaitu melalui memberikan nasehat ataupun bimbingan, masih kurang efektif karena kurangnya tenaga dan waktu untuk melaksanakan bimbingan yang efektif, melalui bidang bimbingan kemandirian cukup baik karena dapat mengembangkan kreatifitas yang dimiliki narapidana seperti menjahit menyulam membuat tas dompet, dan bunga. pola bimbingnya ada dua yaitu individu dan kelompok.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Penulis skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Layanan Bimbingan Petugas Pemasarakatan Terhadap Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan**” untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana Sosial (S. Sos) dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Dalam menyusun skripsi peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan Karen keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat taufik dan hidayah-Nya serta kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

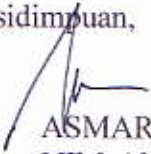
Dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Frop. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dan para Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Fauziah Nasution, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan para Wakil IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak pembimbing I Drs. Kamaluddin M.Ag dan Bapa pembimbing II Dr. Mohd. Rafiq, M.A yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan arahan dalam menyusun skripsi ini
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si, selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan ibu sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan staf Kepegawaian Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak /Ibu Dosen dan seluruh cipitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri.
6. Ayah (Barumun Hasibuan) dan Ibunda (Yusniar Nasution) yang telah mengurus, mendidik serta memberikan bantuan moril dan material sampai saat sekarang, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
7. Seluruh Saudara/I yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian studi S-I di IAIN Padangsidempuan (Zainab Hsb, Isma Hannum Hsb Febriani Risky Putri Hsb, Nurhamidah Hsb, Mhd. Mulia Hsb, Afrilia Mira Hsb, Sukria Rizky Hsb, Wafik Azizah Hsb, Silvia Amanda Hsb, Mhd. Fauzi Hsb, Mhd. Ihsanul Afgan Hsb).

8. Buat Sahabat-sahabat keluarga besar BKI-3 angkatan 2013 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya, khususnya buat sahabat saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yaitu di antaranya Elmisah Dalimunte, Halmiah Batubara, Nur Zakia Hsb, Wardah Azizah Hsb, Melda yanti, Patima Hannum Sihanturi .
9. Dan untuk teman Kos ku, Desy Sri Riski Nanda Jendato, Sarra Mahyuni siregar, kak Efri Lubis, Fitri, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis mudah-mudahan Allah memberikan kemudahan dalam semua urusan kita. Dan sahabat saya Rizky Fitria Batu Bara, Nisma Nasution dan Latif Rusydi Lubis.
10. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan seluruh staf Kepegawaian Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.
11. Bapak kepala lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan dan narapidana, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan penulis ucapkan terima kasih. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Padangsidimpuan,



ASMARANI HSB
NIM. 13 120 0073

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Batasan Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Layanan	17
B. Pengertian bimbingan.....	17
C. Ragam-Ragam Bimbingan.....	20
D. Tujuan Bimbingan	21
E. Fungsi Bimbingan	22
F. Jenis-jenis Layanan Bimbingan.....	24
G. Upaya Pengembangan pengungkapan diri.....	26
H. Petugas Lembaga Pemasarakatan	28
I. Lembaga Pemasarakatan	30
J. Pengertian Narapida	33
K. Kajian Terdahulu	34
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
1. Lokasi dan Waktu penelitian	38
2. Jenis penelitian.....	39

3. Subjek Penelitian	40
4. Sumber Data.....	41
5. Teknik Pengumpulan Data.....	41
6. Teknik Pengolahan Analisis Data	43
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43

BAB VI: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum.....	46
1. Letak Geografis.....	46
2. Sejarah Ringkas Berdirinya Lembaga Pemasarakatan Kelas II B P Padangsidempuan	47
3. Visi misi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.....	49
4. Struktur Organisasi	49
5. Sarana Dan Prasarana	52
B. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Layanan Bimbingan Petugas Pemasarakatan Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Pdangsidempuan	55
a. LayananBimbinganKeagamaan.....	56
b. LayananBimbinganKepribadian.....	63
c. LayananBimbinganKemandirian.....	66
2. Bimbingan Yang Diberikan Petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan.....	68
a. Bimbinganindividu.....	68
b. Bimbingankelompok.....	71
c. Analisa Pembahasan.....	73
d. Keterbatasan peneliti.....	74

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran I Observasi

Lampiran II Wawancara

Lampiran III Data kepegawaian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan suatu proses bantuan terhadap individu yang membutuhkan bantuan. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana dan sistematis, tanpa paksa melainkan kesadaran individu tersebut. Sehubungan dengan masalah yang dialaminya. Bimbingan diberikan kepada individu agar dapat memahami dirinya, mengarahkan diri, dan merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata.

Bimbingan juga dapat membantu individu dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah yang dimiliki individu, agar individu dapat mengarahkan dirinya kearah yang lebih baik dan dapat berinteraksi sesuai dengan lingkungannya.

Layanan bimbingan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan di lembaga pemasyarakatan karena narapidana yang masuk di lembaga pemasyarakatan yang seharusnya di beri pembinaan baik pembinaan keagamaan sesuai dengan agama yang dimiliki oleh narapida itu sendiri dengan bimbingan yang baik agar narapidana dapat menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, dengan demikian layanan bimbingan dapat membantu narapidana dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya, membantu narapidana agar dapat berinteraksi dengan lingkungan dan mengarahkan dirinya kearah yang lebih

baik serta tidak melakukan kejahatan ataupun mengulangi kesalahan-kesalahan yang melanggar hukum.

Hukum adalah suatu aturan main yang terdapat dikalangan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 pasal 1 ayat 3 yang berbunyi: “bahwasanya Indonesia adalah Negara hukum”. Ketentuan pasal tersebut menyatakan bahwa Negara Indonesia tidak lepas dari hukum dalam ketentuan yang dibuat yang berdasarkan Pancasila UUD 1945.¹

Hukum harus diterapkan pada masyarakat, berbangsa dan bernegara karena hukum merupakan suatu pedoman bagi setiap Negara. Hukum akan memberikan peraturan bagi tiap-tiap narapidana dan menjadi pedoman untuk memberikan hukuman bagi tiap-tiap kejahatan dalam kehidupan manusia. Selain itu hukum juga diperlukan untuk mengantisipasi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, misalnya munculnya kejahatan yang akan meresahkan dan mengganggu kenyamanan masyarakat.²

Kejahatan sering kali terjadi di masyarakat, merusak moral generasi bangsa dan membuat keresahan. oleh karena itu lembaga pemasyarakatan sangat dibutuhkan karena lembaga pemasyarakatan adalah suatu tempat untuk melakukan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan yang terdapat pada pasal 1 ayat 3 UUD Nomor 12 tahun 1995 tentang

¹R. Soesilo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana* (Bogor: Politeia.1995), hlm. 9.

² Madjda El-Muhtaj, *Hak Asasi Manusia Dalam Konstitusi Indonesi* (Jakarta: Kencana Prenadaia Group, 2005), hlm. 19.

pemasyarakatan.³ Sebelumnya lembaga pemasyarakatan dikenal masyarakat dengan penjara dan kemudian di rubah menjadi LAPAS dengan tujuan memberikan pengertian pada masyarakat bahwa narapidana yang apabila masuk ke dalam Lembaga Pemasyarakatan akan mendapatkan suatu layanan bimbingan atau pembinaan agar mereka dapat berubah menjadi manusia yang lebih baik.

Peneliti melihat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan bahwasanya masih banyak narapidana yang belum menyadari kesalahan atau kejahatan yang telah di perbuat jumlah narapidana baik laki-laki dan perempuan yang sangat banyak dengan fasilitas yang kurang memadai pada saat peneliti observasi ke lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidempuan, dalam hal ini peneliti hanya meneliti narapidana perempuan yang berjumlah 29 orang agar peneliti lebih mudah untuk melaksanakan penelitian ini. Dalam hal ini petugas lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidempuan memberikan layanan bimbingan terhadap narapida yang berjumlah 37 orang, oleh sebab itu petugas memberikan layanan bimbingan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh narapida, bagi narapidana perempuan dalam kegiatan yang diberikan oleh petugas lembaga seperti membuat tanaman bunga, membersihkan pekarangan lembaga pemasyaraktan ataupun gotong royong, menjahit, menyulam

³Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 12 Pasal 5 tahun 1995, *Tentang Pemasyarakatan*.

membuat bunga dari pelastik, membuat tas dan dompet dengan bahan dari benang. Seperti itulah kegiatan yang dibuat lembaga pemasyarakatan terhadap narapidana khususnya narapidana perempuan agar narapida keluar dari lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan dapat lebih mandiri dan bertanggung jawab dan mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya mampu mengubah pola pikir yang menyimpang kearah yang lebih baik.

Dalam hal ini Lembaga Pemasyarakatan sebagai tempat pembinaan bagi narapidana yang berdasarkan ketentuan-ketentuan hukum dan berupaya untuk mengembalikan kesadaran narapidana, agar narapidana menjadi masyarakat yang baik dan berguna. Dengan demikian lembaga pemasyarakatan mengadakan rehabilitasi, redukasi, resosialisasi dan perlindungan baik terhadap narapidana dan sistem petugas pelaksanaan lembaga pemasyarakatan.⁴

Sistem petugas lembaga pemasyarakatan disamping bertujuan untuk mengembalikan narapidana pemasyarakatan menjadi warga yang baik, juga bertujuan untuk melindungi masyarakat terhadap narapidana yang bebas hukum dari lembaga pemasyarakatan. Oleh sebab itu, dalam sistem pemasyarakatan yang dilakukan maka masyarakat juga harus melakukan kerja sama dan menerima kembali narapidana menjadi masyarakat dalam

⁴Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Repoblik Indonesia, Nomor M.2.PK. 04-10 Tahun 2007 Tetang Syarat Dan Tata Cara Pelaksana Asimilasi Pembebasan Bersyarat, Cuti Menjelang Bebas, Dan Cuti Bersyarat.

lingkungan masyarakat sebagaimana masyarakat biasanya tanpa mengucilkannya.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga yang menopang masyarakat yang melanggar hukum untuk diberikan bimbingan kepada mereka agar dapat menyadari kesalahan yang telah mereka lakukan. Sehingga narapidana tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidempuan yang belum dapat menyadari kesalahan yang telah diperbuat. Dengan demikian narapidana yang berbuat kerusuhan dengan berkelahi di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, dan banyaknya narapidana yang sudah bebas dari hukumannya akan tetapi mengulangi kejahatan lagi sehingga masuk lagi Kelembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan dengan kasus yang sama.

Dalam hal ini berbagai masalah yang dihadapi oleh para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan yang akan dibina oleh Petugas-petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan dengan berbagai layanan-layanan yang digunakan. Petugas Lembaga Pemasyarakatan tentunya perlu mengadakan suatu kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, ceramah yang dilakukan di dalam Mesjid, puasa pada bulan Ramadhan dan membaca Al-Qur'an, kegiatan tersebut dipimpin oleh narapidana itu sendiri yang sudah dipercayai oleh petugas-petugas Lembaga Permasayarakat Kels II B

Padangsidimpuan, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua narapidana yang mau melaksanakan ibadah karena sebahagian besar narapidana tidak melaksanakan ibadah seperti halnya shalat, ceramah, mengaji Al-Quran dan berpuasa. Bahwasanya narapidana yang belum menyadari kesalahan yang telah di perbuat maka mereka tidak mau melaksanakan ibadah.

Narapidana atau warga binaan pemasyarakatan (WBP) masih berstatus tahanan, maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 12 tahun 1995,⁵ narapidana adalah terpidana dan menjalani pidana dengan hilangnya kemerdekaan tetapi tetap mendapatkan HAM selama berada di Lembaga Pemasyarakatan. Penghuni dari Lembaga Pemasyarakatan atau orang-orang tahanan terdiri dari pidana kurungan.

Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan meski sudah menjalani proses hukuman dan keluar berdasarkan waktu yang sudah ditentukan, akan tetapi masih ada narapidana yang keluar masuk ke Lembaga Pemasyarakatan kejahatan yang mereka lakukan juga sama dengan kejahatan saat pertama kali mereka masuk ke dalam Lembaga Pemasyarakatan, hal ini terjadi karena narapidana yang kurang mau dalam mengikuti kegiatan seperti kegiatan bimbingan baik dari petugas Lembaga maupun dari instansi lain. Sehingga

⁵Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 12 Pasal 5 tahun 1995, *Tentang Pemasyarakatan*

kesadaran narapidana masih kurang untuk memperbaiki diri dan seakan tidak menyesali perbuatan mereka.

Dalam hal ini penulis hanya meneliti bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan yang dilakukan oleh petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan. Dan cara petugas untuk memberikan bimbingan terhadap narapidana, agar narapidana dapat terbimbing dan tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat. Supaya narapidana dapat terbimbing baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tidak mengulangi kejahatan yang telah di perbuat.

Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan melakukan layanan bimbingan terhadap narapidana dengan tujuan agar narapidana benar-benar menyesali kejahatan yang telah diperbuat dan menjadi manusia yang lebih baik, tidak mengulangi kesalahan yang sama atau yang lebih buruk dan bertaubat kepada Allah SWT sehingga narapidana tersebut benar-benar kembali sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Dengan bekal mental dan keterampilan yang dimiliki oleh narapidana atas dasar bimbingan yang diberi oleh petugas lembaga pemasyarakatan maupun atas kerja sama yang dilakukan antara petugas Lembaga Pemasyarakatan dengan uzdtad, diharapkan agar narapidana dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat setelah mereka diizinkan keluar dari

Lembaga Pemasyarakatan atau bebas dari hukuman dan mendapatkan kemerdekaan mereka kembali.

Usaha yang dilakukan oleh petugas dan kerja sama yang dilakukan oleh para Uzdtad dengan instansi lainnya, seperti lembaga MUI (Majelis Ulama Indonesia) dengan DEPAG (Departemen Agama) dan para dosen IAIN Padangsidimpua dan mahasiswa/mahasiswi IAIN Padangsidimpuan, agar narapidana dapat menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan bertaubat untuk menjadi manusia yang berguna di masyarakat, berbangsa dan bernegara serta kembali kepada fitrah. Oleh sebab itu, petugas Lembaga Pemasyarakatan sangat dibutuhkan dalam memberikan ataupun melaksanakan layanan bimbingan di lembaga pemasyarakatan terhadap narapidana, agar narapidana tidak berulang-ulang melakukan kesalahan yang dilakukan dengan kasus yang sama atau yang lebih buruk.

Oleh sebab itu kegiatan lainnya yang dilakukan dengan atas kerja sama Petugas Lembaga Pemasyaraktan Kelas II B Padangsidimpuan terhadap narapidana adalah mengadakan pengajian dengan Uzdtad, DEPAK, MUI, para dosen IAIN Padangsidimpuan dan mahasiswa/mahasiswi IAIN Padangsidimpuan atas kesukarelaan untuk memberikan bimbingan terhadap narapidana dengan metode dakwah, Uzdtad memberikan arahan dan bimbingan terhadap narapidana. Agar narapidana bisa dapat mengubah pola pikir yang menyimpang kearah pola pikir yang lebih baik. Akan tetapi tidak semua narapidana dapat mengikuti dalam program yang dibuat oleh petugas

Lembaga Pemasyarakatan hanya sebahagian narapidana yang dapat mengikuti akan kegiatan yang dibuat oleh petugas dan sebahagian narapidana tidak mau mengikuti dan hanya berdiam di dalam bangunan atau kamar narapidana, maka petugas membiarkan dan tidak menegornya lagi narapidana yang tidak menghadiri kegiatan tersebut.

Oleh karena itu agar narapidana dapat menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan dapat memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima dilingkungan masyarakat. Pelaksanaan layanan bimbingan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan untuk meningkatkan program yang dibutuhkan para narapidana yang sesuai dengan bakat dan minat para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan seperti halnya yang sudah di paparkan diatas.

Berdasarkan dari berbagai masalah yang diungkapkan oleh peneliti di atas tentang banyaknya narapidana yang yang belum dapat menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan pola kehidupan yang kurang memadai dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini terhadap bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan yang dilakukan petugas pemasyarakatan terhadap narapidana lembaga pemasyarakatan. Maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian: **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Petugas Pemasyarakatan Terhadap Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.** Dengan harapan agar para narapidana tidak keluar masuk

lagi dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan dengan kasus yang sama dan tidak mengulangi kembali kesalahan-kesalahan ataupun kejahatan yang telah terjadi.

B. Fokus Masalah

Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan terhadap narapidana dengan berbagai kasus. Akan tetapi, peneliti membatasi masalahnya mengenai fokuskan masalahnya tentang pelaksanaan layanan bimbingan yang dilakukan oleh petugas lembaga pemasyarakatan terhadap narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan. Penulis memilih masalah ini, kerana penulis melihat bahwa masih banyak narapidana yang belum dapat menyadari kesalahan yang telah diperbuat seperti masih banyak narapidana yang tidak mau dalam melaksanakan ibadah, berkelahi di dalam lembaga pemasyarakatan dan masih banyak narapidana yang keluar masuk dari lembaga pemasyarakatan dengan kasus yang sama.

Maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Terhadap Narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsimpuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan petugas pemasyarakatan terhadap narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan?
2. Apa saja pola layanan bimbingan yang diberikan oleh petugas pemasyarakatan terhadap narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu tempat target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan petugas pemasyarakatan terhadap narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui apa saja pola layanan bimbingan yang diberikan oleh petugas pemasyarakatan terhadap narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh wawasan pengetahuan secara langsung tentang pelayanan bimbingan petugas lembaga pemasyarakatan terhadap narapidana yang belum menyadari kesalahan yang telah dilakukan,

sehingga narapidana dapat keluar masuk dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan.

- b. Bagi petugas lembaga pemasyarakatan dapat mengurus, mengubah dan memperbaiki pola pikir narapidana yang negatif menjadi kearah yang positif agar narapidana menjadi manusia yang bertanggung jawab dan dapat menyesuaikan diri masyarakat dan lingkungan setelah terbimbing dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan.
- c. Bagi narapidana yang keluar setelah masa tahanannya selesai dan masuk lagi dengan kasus yang sama di lembaga pemasyarakatan dengan kasus yang sama, di harapkan pelaksanaan layanan bimbingan petugas lembaga pemasyarakatan dapat mengubah tingkah laku narapidana yang menyimpang bahwasanya keluar masuk dari lembaga pemasyarakatan suatu perilaku yang sangat mengawatirkan bagi masyarakat, bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam pelaksanaan Layan Bimbingan Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan.

2. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan kajian dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Petugas Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Narapidana Kelas II B Padangsidempuan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga petugas lembaga pemasyarakatan maupun narapidana yang belum

dapat menyadari kesalahan yang telah diperbuat, agar petugas Lapas melaksanakan layanan bimbingan yang lebih baik lagi, dan narapidana dapat menyadari kesalahan yang telah di perbuat dan tidak mengulangi kembali kesalahan yang telah diperbuat dengan kasus yang sama. Hasil ini peneliti ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan layanan bimbingan petugas lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanan adalah proses, cara, pembuatan melaksanakan (rancangan keputusan).⁶ Pelaksanaan yang dimaksud peneliti adalah proses layanan bimbingan yang diberikan petugas pemasyarakatan terhadap narapidana kelas II B Pdangsidempuan
2. Layanan berasal dari kata layan yang kata kerjanya adalah yang melayani yang mempunyai arti membantu, mengurus, meladani menerima.⁷Layanan menurut peneliti adalah suatu peroses mengurus, menerima narapidana untuk menyiapkan apa yang dibutuhkan narapida dan dapat menerima narapidana sebagaimana manusia biasanya, dan untuk di

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 627

⁷*Ibid.*, hlm. 243.

beri pembinaan yang baik agar narapidana dapat mengubah pola pikir yang menyimpang kearah pola pikir yang baik.

3. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar.⁸ Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia dapat menikmati kebahagiaan hidupnya. Bimbingan membantu individu maencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁹ Bimbingan yang dimaksud peneliti adalah memberi arahan, tujuan, memimpin terhadap narapidana dengan permasalahan yang dimiliki narapidana, dan bertujuan untuk membantu narapidana menyelesaikan masalah yang dimiliki.
4. Petugas adalah orang yang bertugas melakukan sesuatu.¹⁰ Maksudnya orang yang melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan yang dimaksud peneliti adalah di kelas II B Padagsidimpunan.

⁸ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 24.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, Dasak P.E Nila Kumawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta,2008), hlm.1-2.

¹⁰ Tim Penyusun, Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 12-15.

5. Lembaga pemasyarakatan adalah tempat orang yang menjalani hukuman pidana penjara.¹¹ Lembaga pemasyarakatan menurut peneliti tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana yang tersangkut dengan kasus-kasus yang dimiliki oleh warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsimpuan.
6. Narapida adalah orang yang sedang menjalani hukum karena tindak pidana. Dalam Undang-Undang Pemasyarakatan warga binaan adalah narapidana anak didik dalam lembaga pemasyarakatan yang masih dalam pembinaan.¹² Narapidana yang dimaksud peneliti adalah orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan, karena melakukan sesuatu yang melanggar hukum atau tindak pidana.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pembahasan skripsi ini. Penulis berusaha memaparkan secara ringkas sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari V bab yaitu antara lain:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah. Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitiandan sistematika pembahasan.

¹¹*Op.Cit.*, hlm. 306.

¹² Kemenkuham, (Undang-Undang Repoplik Indonesia), Nomor 12 Tahun 1995 pasal 5 Tahun 1995 *Tentang Pemasyarakatan*.

Bab II merupakan kajian pustaka dari peneliti, sesuai dengan judul maka pembahas pada bab ini berisi: pertama ragam-ragam bimbingan, tinjauan bimbingan, fungsi bimbingan jenis layanan bimbingan tentang pelaksanaan layanan bimbingan petugas lembaga pemasyarakatan terhadap narapidana perempuan yang memiliki sebab pembahasan pelaksanaan layanan bimbingan yang dilakukan oleh petugas lembaga pemasyarakatan. Kedua, penertian, petugas, lembaga pemasyarakatan, narapidana mengenai lembaga pemasyaraktan, kajian terdahulu.

Bab III penulis menyajikan, metode penelitian meliputi sub-sub, lokasi peneltian, waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan alisis data, tekhnik uji keabsahan data.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian, temuan umum dan temuan khusus.

Bab V adalah bab penutup yang terdiri dari: kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Layanan

Layanan berasal dari kata layan yang kata kerjanya adalah yang melayani yang mempunyai arti membantu, mengurus, meladani menerima.¹ Layanan dalam penelitian ini adalah membantu narapidana untuk menyiapkan apa yang dibutuhkan narapidana dan mengurus, meladani dan menerima narapidana sebagaimana manusia yang harus di beri pembinaan yang baik agar tidak mengulangi kesalahan yang telah di perbuat.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan membantu menunjukkan jalan terhadap narapidana ke jalan yang lebih bermanfaat dan akan menjadi orang yang berguna dan bertanggung jawab di dalam kehidupannya dan dapat menjadi anggota masyarakat sebagaimana masyarakat pada umumnya.

B. Pengertian Bimbingan

Jika ditelaah berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang bebrbeda mengenai bimbingan, tergantung mengenai jenis sumbernya dan yaang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan hanya perbedaan tekanan atau dari sudut pandang saja. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu dapat memahami dirinya

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 243.

sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.² Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.³

Arthur J. Jones mengartikan bimbingan sebagai “*The help given by one persn to another in making choicos and adjustment and in solving problems*” pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, di mana pembimbing membantu klien sehingga klien mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Masalah adalah bahwa pilihan-pilihan di dalam kehidupan di masyarakat amat banyak, dan persaingan untuk memilih yang terbaik juga amat ketat. Karena itu diperlukan kecakapan dalam memilih yang terbaik sesuai dengan prinsip ajaran agama, peraturan negara dan masyarakat.⁴

Kesimpulan dari definisi diatas menyatakan bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang pembimbing dan yang dibimbing maksud dari pernyataan tersebut pembimbing adalah orang yang memberikan bantuan ataupun bimbingan terhadap klien (konseli) yaitu orang yang dibimbing agar pembimbing dapat mengarahkan diri klien kejalan yang lebih baik.

Rochan Natawidjaja berpendapat bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bekesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dianggab dia sanggup

² Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Jakarta : Perdana Poblising 2011), hlm.26.

³Rohman Natawijaja, *Pendekatan-Pendekatan Dalm Penyuluhan Kelompok* (Bandung: Diponegoro, 1987), hlm.31.

⁴Arthur J. Jones, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Alfabeta 1970), hlm. 11.

mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁵

Dalam hal ini bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu supaya individu dapat berinteraksi secara wajar baik dalam keluarga, masyarakat, dan dalam kehidupan pada umumnya.

Menurut Prayitno bahwa “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam merencanakan masa depan.” Kalimat tersebut memuat pengertian dan tujuan pokok bimbingan dan konseling disekolah. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksud agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka, mengenal lingkungan dimaksud agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungannya, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya serta dengan nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula.⁶

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan terhadap individu agar individu tersebut mengarahkan dirinya kearah yang lebih baik dan dapat berinteraksi dengan lingkungan dan dapat menerima kondisi lingkungannya dengan baik.

⁵ Rochan Natawidjaja, *Pernan Guru Dalam Bimbingan Di Sekolah* (Bandung : Abordion 1987), hlm.31.

⁶Prayitno& Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta 1999), hlm. 23.

Sunaryo Kartadinata mengertikan bimbingan sebagai “ proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal.⁷ Dalam hal ini bimbingan juga dapat diketahui bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan, jalan terhadap individu agar individu dapat mengarahkan dirinya kearah yang lebih baik, dan dapat berinteraksi secara wajar baik dengan keluarga, lingkungan.

C. Ragam-Ragam Bimbingan

Dalam hal ini adapun ragam-ragaman bimbingan merut dari masalah yang dihadapi oleh individu, ada empat yaitu:

1) Bimbingan Akademik

Yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu untuk menghadapi dan mencegah masalah-masalah akademik. Yang tergolong masalah-masalah akademik yaitu: peneraalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencairan dan dan penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain.

2) Bimbingan Sosial-Pribadi

Bimbingan sosial-pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam mengalami masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarahkan

⁷Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan Di Sekolah Dasar* (Bandung: Maulana, 1998), hlm. 3.

pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.

3) Bimbingan Karir

Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir berkaitan dengan perkembangan kognitif dan efektif, maupun ketarampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah.⁸

D. Tujuan Bimbingan

Selain itu ada juga tujuan bimbingan, adapun tujuana pemberian layanan bimbingan adalah agara individu dapat:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan di masa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat serta dengan lingkungan kerjanya.

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: P.T Rineka Cipta,2008), hlm. 53-57.

4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam lingkungan studi.
Penyesuaian lingkungan dalam masyarakat, dan lingkungan kerja.

E. Fungsi Bimbingan

Dan yang menjadi fungsi layanan bimbingan adalah:

- 1) Pemahaman

Yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi dan) lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dengan lingkungan secara dinamis (berkemampuan) dan konstruktif (membangun).

- 2) Preventif

Upaya konselor untuk senantiasa mengatasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada individu tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.⁹

- 3) Pengembangan

Yaitu berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan individu. Konselor dan personel

⁹*Ibid.*, hlm. 16.

lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan bimbingan secara sistematis.

4) Perbaikan (Penyembuhan)

Fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada individu yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

5) Penyaluran

Yaitu bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, agar individu mampu mengembangkan bakat dan minat yang keahlian yang dimilikinya dan ciri-ciri pribadi lainnya.

6) Adaptasi

Seorang konselor dapat menyesuaikan diri dengan klien, supaya klien nyaman menceritakan masalah yang di hadapinya kepada konselor.

7) Penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan, atau norma agama.¹⁰

¹⁰*Ibid.*, hlm. 17.

F. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan

Adapun layanan dalam bimbingan dan konseling adalah di antaranya:

a) Pelayanan pengumpulan data tentang individu dan lingkungan

Pelayanan merupakan usaha untuk mengetahui diri individu, beserta latarbelakang lingkungannya. Hal ini meliputi aspek-aspek fisik, akademis, kecerdasan, minat, cita-cita sosial, ekonomi, kepribadian, dan latar belakang keluarganya (identitas orang tua, sosial ekonomi, dan pendidikan). Untuk mengumpulkan data individu dapat menggunakan tes dan non tes. Teknik tes meliputi: psiko tes, sementara yang non tes meliputi: observasi, angket, wawancara, sosiometri, dan autobiografi.¹¹

b) Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan diri.¹² Demikian juga individu-individu yang memasuki lingkungan baru di luar (seperti pegawai baru, anggota baru suatu organisasi bekas narapidana yang kembali ke masyarakat setelah sekian lama menjalani masa hukuman), melakukan orientasi tentang lingkungan barunya itu. Dengan orientasi itu proses penyesuaian diri

¹¹ *Ibid.*, hlm. 20-21.

¹² Prayitno & Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta:Reneka Cipta, 2004), hlm. 255.

dan penyesuan diri kembali akan memperoleh kehidupan yang sangat berarti.¹³

c) Konseling

Konseling merupakan layanan penting dalam program bimbingan, layanan ini memfasilitasi individu untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung, baik secara *faceto face* atau dengan tatap muka baik secara pribadi maupun dengan secara kelompok. Dalam hal ini memperoleh, pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan kematangan dirinya (aspek potensi kemampuan, emosi sosial, dan moral, spritual) dan, menanggulangi masalah dan kesulitan yang dihadapinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

d) Penyajian Informasi dan Penempatan

Informasi dalam artian menyajikan keterangan (informasi) tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti menyangkut aspek: karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya, bahaya merokok, minuman keras, dan obat-obatan terlarang, pentingnya dan menyesuaikan informasi dengan norma-norma agama atau nilai-nilai moral yang di junjung tinggi masyarakat.¹⁴

¹³ *Ibid.*, hlm. 259.

¹⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Rapika Aditama, 2005), hlm. 35-36.

e) Penilaian dan Penelitian

Layanan penilaian dilaksanakan untuk mengetahui tujuan program bimbingan apa sajakah yang telah dilaksanakan dan dapat dicapai. Selain itu dilakukan juga penilaian terhadap hasil pelayanan kepada individu-individu yang dapat pelayanan, untuk kemudian dilakukan tidak lanjut (*follow up*) terhadap hasil yang telah dicapai oleh individu yang bersangkutan.

G. Upaya Pengembangan Pengungkapan diri

Setiap individu perlu memiliki pengungkapan diri yang baik termasuk narapidana dikarenakan pengungkapan diri merupakan salah satu kunci utama dalam komunikasi antarpribadi. Narapidana yang memiliki kemampuan pengungkapan diri yang baik maka ia merupakan narapidana yang memiliki kesehatan mental yang baik. Dalam kenyataan, ada narapidana yang memiliki kemampuan pengungkapan diri yang tinggi, sedang, bahkan rendah. Tentunya ketidakmampuan dalam pengungkapan diri akan memberikan dampak buruk bagi perkembangan narapidana. Untuk itu, pengungkapan diri sangat perlu untuk dikembangkan. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pengungkapan diri. Cara tersebut antara lain :

1. Konseling individu.

Menurut Prayitno dan Amti konseling individu adalah “pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien untuk mencermati dan mengupayakan pengentasan masalah klien sedapat-

dapatnya dengan kekuatan klien sendiri”. Sehingga dalam layanan konseling individu, narapidana terbuka dalam mengungkapkan masalah yang bersifat pribadi agar mendapat pemecahan masalah yang dihadapi.¹⁵ Dalam layanan ini, dituntut asas kerahasiaan yang besar karena hanya konselor dan klien yang mengetahui permasalahan yang dibahas. Kelemahan dari konseling individual dalam kaitannya dengan pengungkapan diri, narapidana yang cenderung bersikap tertutup hanya akan terbuka dengan konselor saja. Sementara pengungkapan diri dalam penelitian ini menyangkut terbuka kaitannya dengan informasi serta berhubungan dengan orang lain dengan maksud agar interaksi sosial antarnarapidana menjadi lebih baik.

2. Konseling Kelompok

Menurut Wibowo konseling kelompok adalah “layanan konseling yang dilakukan oleh lebih dari dua orang yang tergabung dalam kelompok, yang saling memberikan bantuan secara psikologis”¹⁶. Dalam hal ini konseling kelompok hanya mempercepat dan memperlancar penyelesaian masalah yang bersifat pribadi yang dihadapi anggota kelompok. Sehingga setiap anggota kelompok dituntut untuk terbuka mengungkapkan permasalahan pribadi yang dihadapinya. Tentunya apabila layanan ini

¹⁵ Prayitno, Amti, *Layanan Bimbingan dan Konseling Bimbingan Kelompok (dasar dan profil)*. (Padang: Ghalia Indonesia 2004), hlm. 288.

¹⁶ Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan* (Semarang : UPT UNNES Press 2005.), hlm. 32.

diterapkan dalam kehidupan narapidana akan menemui banyak kendala. Karena kelemahan layanan ini adalah bahwa tidak semua individu dapat terbuka dengan orang lain termasuk narapidana. Narapidana memiliki permasalahan yang kompleks, mereka cenderung tertutup terhadap lingkungan, dan kurang percaya kepada lingkungan.

3. Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi menjelaskan bimbingan kelompok adalah: Layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹⁷ Pengembangan pengungkapan diri yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu terbuka pada informasi, ide, dan pengalaman orang lain. Karena hal yang dibahas dalam bimbingan kelompok merupakan topic yang bersifat umum sehingga dapat memberikan banyak informasi pada setiap anggota.

H. Petugas Lembaga Pemasyarakatan

Petugas lembaga pemasyarakatan berfungsi untuk membimbing dan membina narapidana dalam masyarakat agar menjadi lebih baik dan bertanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukannya. Sebagaimana

¹⁷ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta 2000), hlm. 48.

di maksud dalam pasal 7 ayat 1 “Merupakan pejabat fungsional penegak hukum yang melaksanakan tugas di bidang pembinaan, pengamanan, dan pembimbingan narapidana masyarakat.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa petugas lembaga pemasyarakatan sangat berperan dalam melakukan pembinaan, pengamanan, dan membimbing terhadap narapidana yang melakukan tindak kejahatan di masyarakat. Seperti, orang yang mengkonsumsi narkoba, pembunuhan, pencurian.

Dan oleh sebab itu setiap petugas lembaga pemasyarakatan wajib melaksanakan tugasnya masing-masing. Seperti yang dijelaskan diatas dalam Undang-undang pasal 7 ayat 1 yaitu tentang pembinaan, pengamanan, dan pembimbing agar narapidana dapat menyadari setiap kesalahan yang dilakukannya sehingga termotivasi untuk berubah dan tidak melakukan perilaku yang melanggar hukum lagi dan tidak masuk ke lembaga pemasyarakatan dengan kasus yang sama.

Setiap petugas pemasyarakatan wajib melakukan tugasnya masing-masing seperti yang dijelaskan di atas mengadakan bimbingan dan pembinaan agar narapidana menyadari setiap kesalahan yang dilakukan sehingga termotivasi untuk berubah dan meninggalkan perilaku yang melanggar hukum agar tidak lagi masuk ke Lembaga Pemasyarakatan dengan kasus yang sama.

¹⁸Kemenhum Ham, Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 pasal 8 tahun 1995, tentang sistem pembinaan di lembaga pemasyarakatan.

Jadi layanan bimbingan yang dilakukan Petugas Lembaga Pemasyarakatan terhadap narapidana seperti orientasi agar narapidana dapat mengenalkan dirinya ataupun dapat berinteraksi dengan lingkungan barunya, pengumpulan data, dalam hal ini petugas Lembaga Pemasyarakatan mengumpulkan data-data narapidana agar petugas mampu memberikan layanan bimbingan yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi oleh para narapidana, dan memberikan informasi petugas memberikan informasi terhadap narapidana yang melakukan kesalahan dengan berbagai kesalahan salah satunya penyalahgunaan narkoba, percurian.

I. Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan adalah unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan yang penampung, merawat dan membina narapidana dapat juga dinyatakan bahwa lembaga pemasyarakatan merupakan sarana pembinaan narapidana dalam sistem pemasyarakatan.¹⁹

Dari defenisi diatas bahwasanya lembaga pemasyarakatan suatu tempat pembinaan para narapidana untuk memperhatikan kondisi dan kesahata fisik dan fisikis narapidana.

Lembaga pemasyarakatan adalah suatu lembaga yang menopang dan membina sebagai anggota masyarakat yang dinyatakan bersalah oleh undang-undang dan sah dinyatakan atau diputuskan hakim telah melanggar

¹⁹ Setiadi dan Tolib, *Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.64.

hukum yang ada sehingga dijatuhkan hukuman pidana penjara. Dalam undang-undang RI No. 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan layanan bimbingan agar narapidana dan anak didik pemasyarakatan menjadi anggota masyarakat sebagaimana masyarakat biasanya.²⁰ Berdasarkan UU No.12 tahun 1995 pembinaan narapidana dilaksanakan dengan sistem:

a. Pengayoman

Pengayoman adalah perilaku terhadap warga binaan pemasyarakatan dalam rangka melindungi masyarakat dari kemungkinan diulangnya tindak pidana oleh warga binaan pemasyarakatan, juga memberikan bekal hidupnya kepada warga binaan pemasyarakatan, agar menjadi warga yang berguna di masyarakat.

b. Persamaan Perlakuan dan Pelayanan Persamaan

Perlakuan dan pelayanan adalah pemberian perlakuan dan pelayanan yang sama kepada warga binaan pemasyarakatan tanpa membeda-bedakan orang.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah bahwa penyelenggara pendidikan dan bimbingan dilaksanakan berdasarkan Pancasila, antara lain penanaman jiwa

²⁰Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 12 Pasal 5 tahun 1995, *Tentang Pemasyarakatan*

kekeluargaan, keterampilan, pendidikan kerohanian, dan kesempatan untuk menunaikan ibadah.²¹

d. Penghormatan Harkat dan Martabat Manusia

Penghormatan harkat dan martabat manusia adalah bahwa sebagai orang yang tersesat warga binaan pemsyarakatan harus tetap diperlukan sebagai manusia.

e. Kehilangan Kemerdekaan

Kehilangankemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan adalah warga binaan pemsyarakatan harus berada didalam Lembaga Pemsyarakatan untuk jangka waktu tertentu, sehingga mempunyai kesempatan penuh untuk memperbaikinya. Selama di Lembaga Pemsyarakatan (warga binaan tetap memperoleh hak-hakny yang lain seperti layaknya manusia, dengan kata lain hak perdatanya tetap dilindungi seperti hak memperoleh perawatan, kesehatan, makan, minum, pakaian, tempat tidur, latihan, olah raga, atau rekreasi).

f. Terjaminnya Hak Untuk Tetap Berhubungan Dengan Keluarga atau Orang tertentu.

Terjaminnya hak unutk tetap berhubungan dengan keluarga atau orang tertentu adalah bahwa warga binaan pemsyarakatan berada di Lembaga Pemsyarakatan, tetapi harus tetap didekatkan dan dikenalkan

²¹ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 12 Pasal 5 tahun 1995, *Tentang Pemsyarakatan*

kepada masyarakat dan tidak boleh diasingkan oleh masyarakat, antara lain berhubungan dengan masyarakat dalam bentuk kunjungan, hiburan ke dalam Lembaga Pemasyarakatan dari anggota masyarakat yang bebas, dalam kesempatan berkumpul bersama sahabat dan keluarga seperti program cuti mengunjungi keluarga. Lembaga Pemasyarakatan selain sebagai tempat pemidanaan juga berfungsi untuk melaksanakan program pembinaan terhadap para narapidana, dimana melalui program yang dijalankan diharapkan narapidana yang bersangkutan setelah kembali ke masyarakat dapat menjadi warga yang berguna di masyarakat. Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani narapidana dan anak didik pemasyarakatan.²²

J. Pengertian Narapidana

Menurut kamus besar bahasa Indonesia narapidana adalah orang yang sedang mengalami hukuman karena tindak pidana, yaitu pelanggaran yang dilakukan baik yang melanggar norma-norma dalam kehidupan baik norma hukum, agama, Adat dan norma lainnya dan penghuni lembaga pemasyarakatan yaitu narapidana (napi) atau warga binaan pemasyarakatan bisa juga yang statusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih

²² Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 12 Pasal 5 tahun 1995, *Tentang Pemasyarakatan*

berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim.²³

Dalam hal ini narapidana adalah manusia yang melanggar norma-norma hukum yang ada, maka yang diputuskan oleh hakim dalam menjalani hukuman, dan telah menjalani persidangan dan telah ditetapkan oleh hakim dalam hukum pidana serta ditempatkan dalam suatu lembaga yaitu lembaga pemasyarakatan, agar narapidana dapat dibina dan dibimbing dengan baik agar narapidana dapat mengubah perilaku yang menyimpang menjadi yang lebih baik.

K. Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, sebelumnya sudah ada peneliti yang meneliti dengan topik yang hampir bersamaan, yaitu:

4. Skripsi yang dilakukan oleh Mil Hakim Hasibuan tahun 2016 di Universitas IAIN Padangsidempuan, *Pembinaan Petugas Lapas Dalam Menangani Wargabinaan Yang Mengonsumsi Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan*. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pada satu tempat yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti tentang layanan bimbingan petugas lembaga pemasyarakatan terhadap narapidana sedangkan dalam penelitian yang tertulis diatas meneliti tentang

²³ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.608.

pembinaan petugas lapas dalam menangani warga binaan yang mengkonsumsi narkoba. Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Mil Hakim Hasibuan adalah:²⁴

Pembinaan narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsimpuan untuk saat ini belum di khususkan. Program Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan terdiri dari dua program yaitu Pembinaan Kepribadian dan Pembinaan Kemandirian. Pembinaan keperibadian bersifat wajib dan bertujuan untuk mengubah watak serta mental bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan sehingga kedepannya mereka lebih dapat terbuka akan segala perubahan kearah yang lebih baik. Sedangkan pembinaan kemandirian merupakan pendidikan yang lebih diarahkan kepada pemberian bekal dan keterampilan narapidana.

5. Skripsi yang dilakukan oleh Aulia Rahmi Hasibuan pada tahun 2016 mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yang berjudul “*Pembinaan Kepribadin Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidimpuan*” adapun kesamaan peneliatian ini dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang warga binaan perempuan dan sama-sama bertempat dilembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidipuan, sedangkan perbedaannya letak pada tujuan dan penelitian

²⁴ Mil Hakim Hasibuan, *Pembinaan Petugas Lapas Menangani Warga Binaan Yang Mengonsumsi Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan: Universitas IAIN, 2016), hlm. 3.

ini terfokus pada kepribadian warga binaan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Aulia Rahmi Hasibuan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembinaan warga binaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan berjalan cukup baik, hal ini tercermin dari pelaksanaan program pembinaan kepribadian warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan meliputi pembinaan kesadaran beragama/ kerohanian, pembinaan kemandirian, pembinaan kepribadian, pembinaan dalam meningkatkan kualitas ketaqwaan, sikap dan perilaku dan pembinaan intelaktual, proses pembinaan kesadaran moral merupakan perubahan perilaku, sikap dan kepribadian warga binaan akan dikembalikan lagi kepada warga binaannya itu sendiri. Pihak lapas tidak dapat memberikan jaminan pembinaan yang telah diberikan kepada wargabinaan, yang akan di pergunakan dalam kehidupan di luar lapas. Pihak lapas hanya berusaha sebaik dan sebaik mungkin dalam pemberian materi pembinaan kepada warga binaan dengan harapan mereka dapat merubah para warga binaan kearah yang lebih baik lagi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitiannya itu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptis, yaitu penelitian yang merupakan

secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan bagaimana yang diselidiki.

6. Nur'Aini sholikhah maha siswa Sekola Tinggi Agama Islam Negeri yang berjudul "*Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Malang*" pada tahun 2014 adapun kesamaan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang narapidana perempuan di lembaga pemasyarakatan. Sedangkan perbedaannya peneliti melakukan penelitian di lembaga pemasyarakatan Malang dengan melihat bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan yang di lakukan petugas pemasyarakatan terhadap narapidana wanita di Malang. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Nur'Ainisholikhah sebagaiberikut:

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, maka kehadiran penelitian di lapangan ini sangat penting. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen pengumpulan data hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan pada narapidana wanita di lemabaga pemsyarakatan malang di laksanakan seca raintensif setiap hari dan terus menerus, seperti shalat Dhuhur Berjamaah metode yang digunakan adalah metode pembinaan berdasarkan situasi, metode pembinaan perorangan (*Individu Treatment*) metode pembinaan kelompok (*classicalTreatment*), metode belajar dan pengalaman (*Experiental Learning*).

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan yang beralamat di Desa Purba Tua Pijorkoling Gang Rutan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Letaknya berada di jalan lintas Sumatera utara (Jl. Mandailing Km. 05 Salambue) dan mudah dilalui serana transportasi. Lokasi penelitian ini dapat dilalui dari simpang salambue ± 200 meter. Peneliti tertarik melakukan penelitian di lembaga pemasarakatan ini karena lokasinya dekat dari kampus penelitian, dan mudah dilalui transportasi, dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yang berlokasi Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan dimulai dari:

Tabel I
Jadwal Waktu Penelitian

No	NAMA KEGIATAN	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1.	Pembuatan Proposal		*							
2.	Bimbingan		*	**						

	Pembimbing I									
3.	Bimbingan Pembimbing II			**						
4.	Seminar Proposal				*					
5.	Revisi Proposl				*					
6.	Penelitian					*	*	*		
7.	Skripsi							*		
8.	Bimbingan Pembimbing I								**	
9.	Bimbingan Pembimbing II								*	
10.	Sidang									*

3. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

¹Lexy. J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: remaja rosdakarya Offset, 2007), hlm. 6.

Penelitian kualitatif memiliki enam jenis penelitian, yaitu: penelitian deskripsi, studi kasus, biografi, *grounded theory*, dan *ednografi*,² dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang memberu gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Alasan peneliti untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami dengan bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Petugas Lembaga Pemasarakatan Terhadap Narapidana Kelas II B Padangsidimpuan.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pokok permasalahan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadikan subjek penelitian adalah Petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

²Jaliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 34-37

5. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua yaitu:³

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Petugas Lembaga Pemasarakatan Kels II B Padangsidimpun. Yakni subjek peneliti atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data responden secara langsung, subjek atau informan dalam penelitian ini petugas lembaga pemasarakatan yang berjumlah 37 orang pegawai laki-laki yang berjumlah 29 orang sedangkan pegawai perempuan 8 orang.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, agar peneliti lebih mudah untuk melaksanakan penelitian ini peneliti hanya memfokuskan narapidana perempuan yang berjumlah 29 orang yang akan menjadi sumber pelengkap dalam penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a) Wawancara

Wawancara adalah mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap sumber data. Wawancara adalah sebuah dialog

³Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 111.

yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, bebas dan terarah. Wawancara ini mengharuskan peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.⁵

b) Obsevasi

Observevasi adalah mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi vartisipan. Jenis observasi ini, obsesvasi tidak melibatkan diri kedalam observasi hanya pengamatan dilakukan sepintas pada saat tertentu observasinya.⁶ Dari defenisi tersebut, penelitian menggambarkan bahwa obsevasi ini dilakukan dengan tujuan membantu dan memudahkan peneliti melihat langsung Layanan Bimbingan Petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.⁷

⁴*Ibid.*, hlm. 128.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta cv, 2015), hlm. 194.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 203.

⁷*Ibid.*, hlm. 202.

7. Teknik Pengolahan Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (penerapan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi atau pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan.
- b. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat absarak, abstarak merupakan usaha membuat rangkuman yang inti; proses pernyataan-pernyataan yang perlu jaga sehingga tetap berada didalamnya.
- c. Menyusun dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorikan dengan membuat koding.
- d. Mengadakan pemekriksaana keabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mngetahui mana data yang harus di buang.⁸

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun tehnik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai yaitu:

⁸Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Personal*, Cet. Kenam (Jakarta: Bimi Aksara, 2003), hlm. 190.

a) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Karena itu hampir dipastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian data yang dikumpulkan.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹

⁹Lexy. J. Moeleong, *Op. Cit.*, hlm.175-178.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan yang beralamat di Desa Purba Tua Pijorkoling Gang Rutan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Letaknya berada di jalan lintas Sumatera utara (Jl. Mandailing Km. 05 Salambue) dan mudah dilalui sarana transportasi.¹

Jarak antara pusat Kota Padangsidimpuan dengan lokasi lembaga pemasyarakatan berjarak 5,5 km. Adapun letak geografis Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan diantaranya:

1. Letak Geografis

Adapun letak lokasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan lapangan sepak bola .
- b. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perkebun masyarakat.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat.²

¹ Hasil Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan, 14 Mei 2017.

²Denni Simamora, Kaur Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal, 14 Juni 2017.

2. Sejarah Ringkas Berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B P Padangsidimpuan

Sebelum tahun 80-an rutan (rumah tahanan negara) Padangsidimpuan bertempat di pusat Kota Padangsidimpuan pada masa itubangunan yang digunakan merupakan bangunan peninggalan zaman Hindu dengan kondisi bangunan yang sudah tua dan memperhatikan, di tambah lagi dengan kondisi sarana dan pra sarana yang minim yang membuat rutan tersebut sudah tidak layak digunakan sebagai tempat untuk membina para narapidana.

Pada dasarnya lembaga pemasyarakatan Padangsidimpuan sebelumnya dikenal dengan sebutan rutan (rumah tahanan negara) kelas II B Padangsidimpuan yang berdiri sejak tahun 1980 selesai pada tahun 1983, dalam hal ini Lembaga Pemasyarakatan difungsikan pada tahun 1984 berdiriny di atas tanah yang seluas 18.000 M2 dengan luas bangunannya berkisar 3091 M2.³

Kemudian pada tahun 1986 rutan kelas II B Padangsidimpuan dipimpin oleh Bapak Kobin Sipayung, jadi Bapak Sipayung memimpin rutan (rumah tahanan negara) kelas II B Padangsidimpuan selama 2 tahun 1986-1988, kemudian Bapak Kobin Sipangayung digantikan oleh Bapak

³Denni Simamora, Kaur Umum Lembaga Pemasyarakatan Kels II B Padangsidimpun,*Hasil Wawancara*, Pada Tanggal, 14 Juni 2017.

Tulus Wijayanto, Bc.Ip,SH yang memimpin rutan (rumah tahanan negara) selama ± 7 tahun di mulai pada tahun 1988-1995.

Kemudian Bapak wijayanto, Bc.Ip,SH digantikan oleh Bapak Haviluddin, Bc. Ip yang memimpin rutan (rumah tahanan negara) selama ± 4 tahun, tepatnya pada akhir tahun 1995-1999 setelah masa jabatannya Bapak Wijayanto, Bc.Ip,SH berakhir beliau digantikan oleh Bapak Surono Bc.Ip,SH beliau memimpin selama 4 tahun pada tahun 2000-2004.

Semasa kepemimpinan Bapak Surono, Bc.Ip,SH rutan (rumah tahanan negara) Padangsidempuan berubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan. Kemudian pada akhir tahun 2004 Bapak Surono, Bc.Ip,SH digantikan oleh Bapak Amran Silalahi, Bc.Ip,SH yang memimpin selama 4 tahun yaitu mulai tahun 2004-2008 setelah masa jabatan Bapak Amran Silalahi, Bc.Ip,SH berakhir digantikan oleh Bapak Wawan Indiarto dimana beliau hanya memimpin selama 1 tahun mulai tahun 2008-2009.

Kemudian pada akhir tahun 2009 setelah kepemimpinan Wawan Indiarto Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan dipimpin oleh Bapak Sugeng Irwan selama masa jabatannya 2 tahun dan berakhir pada tahun 2012. Setelah dilanjutkan oleh Bapak Mara Sutan dimana beliau juga memimpin selama 2 tahun dan berakhir pada tahun 2014, pada tahun 2014 dipimpin oleh Bapak M.D Sarwono, Bc.IP.,SH.,M.Si

selama 3 tahun pada akhir 2016 digantikan oleh Bapak Parman Siregar, A.Md.IP.,SH., M.H. sampai dengan sekarang.

3. Visi misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan

a. Visi

Pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa .

b. Misi

Melaksanakan perawatan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.⁴

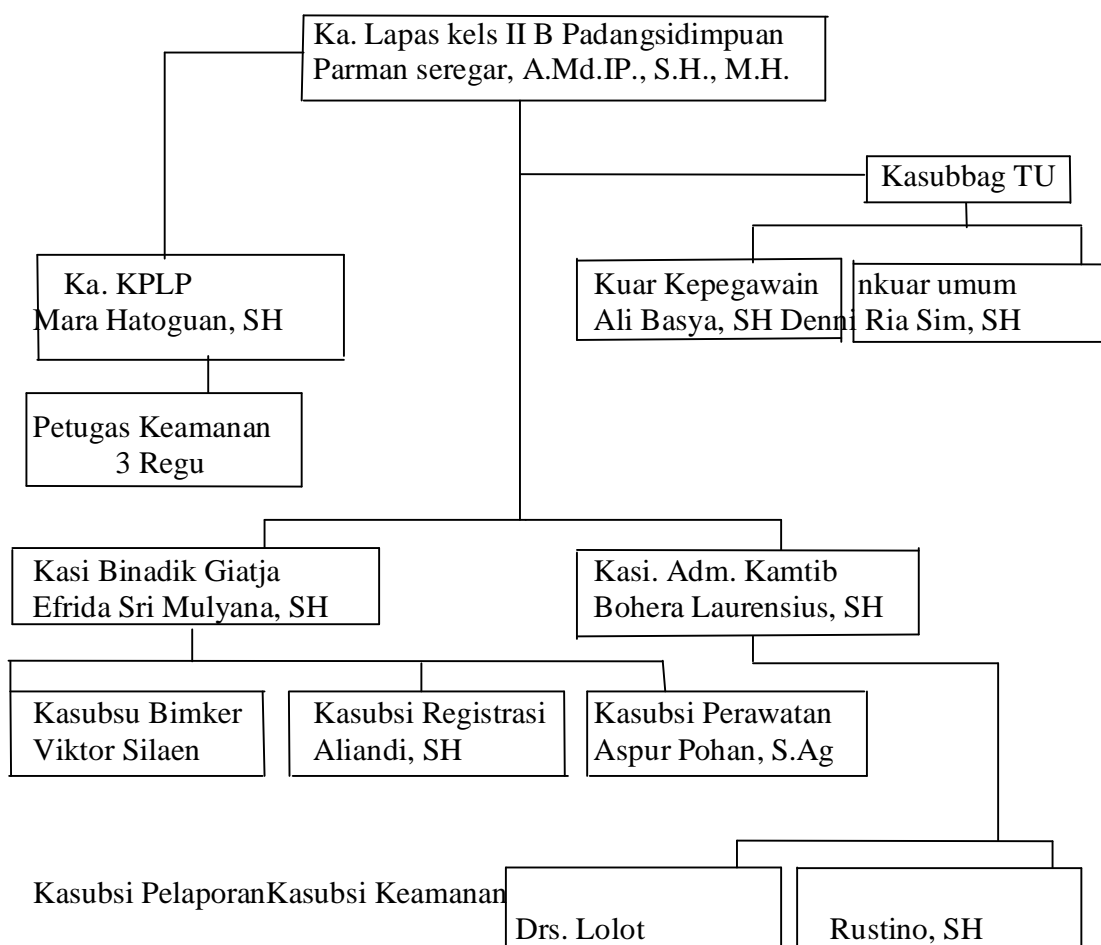
4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan orang dalam dengan satu kelompok dan satu tujuan bersama untuk dapat dicapai. Struktur organisasi dibutuhkan untuk memudahkan koordinasi semua tuntutan dan hak dan kewajiban, kelancaran dengan berbagai program dalam memberikan pelayanan bimbingan serta koordinasi jaringan interaksi sosial antara petugas pemasyarakatan dengan narapidana pemasyarakatan.

⁴Dokumentasi Visi Dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan pada tanggal 14 juli 2017.

Adapun struktur organisasi kepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS II B PDANGSIDIMPUAN**



Dokumentasi: Struktur organisas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpian pada tanggal 14 juli 2017.

a. Keadaan warga binaan pemasyarakatan

Berikut ini keadaan narapidana pemasyarakatan dengan dengan status narapidana ditahanan di Lembaga Pemasyaraktn Kelas II B Padangsidimpuan.

Tabel 2
JUMLAH NARAPIDANA PEMASYARAKATA
KELAS II B PADANGSIDIMPUAN

NO	GOLONGAN	KEADAAN				JUMLAH
		DEWASA		ANAK		
		LAKI-LAKI	WANITA	LAKI-LAKI	WANITA	
1.	Napi B I	410	23	3	–	436 Orang
2.	Napi B II a	20	2	1	–	23 Orang
3.	Napi B II b	–	–	–	–	–
4.	Napi B IIIs	7	–	–	–	7 Orang
5.	Tah A I	34	2	1	–	27 Orang
6.	Tah A II	7	–	–	–	7 Orang
7.	Tah A III	43	2	1	–	46 Orang
8.	Tah A IV	7	–	–	–	7 Orang
9.	Tah A V	5	4	2	–	11 Orang
JUMLAH		533	33	8	–	564 Orang

Sumber: Data jumlah narapidana pemasyarakatab Kelas II B Padangsidimpuan 14 juni 2017

- Kapasitas : 175 Orang
- Isi : 564 Orang (data bulan juni 2017)
- B-I : Narapidana hukum di atas 1 bulan
- B-II a : Narapidna hukuman 3 bulan sampei 1 tahun
- B-II b :Narpidana menjalani hukuman 1 hari sampai 3 bulan
- B-IIIs : Narapidana hukuman kurungan atau pengganti denda
- A-I : Tahanan Kepolisian
- A-II : TahananPengadilan
- A-III : Tahanan banding tingkat-1
- A-IV : Tahanan banding tingkat ke pusat
- A-V : Tahanan Kasasi

Tabel 3
JUMLAH NARAPIDAN PEREMPUAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS II B PADANGSIDIMPUNAN

NO	KASUS	JUMLAH
1.	Narkoba	21 Orang
2.	Pembunuhan	1 Orang
3.	Pencurian	3 Orang
4.	Penipuan	1 Orang
5.	aborsi	3 Orang
JUMLAH		29 Orang

Sumber: Dukumentasi jumlah narapidana dan kasus yang dimiliki oleh narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpunan 14 juni 2017

5. Sarana Dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses pemberian bimbingan terhadap narapidana, di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpunan memiliki prasarana sebagai berikut:

a. Ruang Aula/ Gedung Serba Guna

Adanya ruang aula/serba guna dimanfaatkan untuk acara-acara pertemuan. Yaitu acara pertemuan dengan kemenak MUI maupun dengan instansi lainnya, akan tetapi selain itu ruang aula juga di manfaatkkn untuk melakukan bimbingan terhadap narapidana laki-laki seperti belajar memeperbaiki televisi, belajar mengelas (bengkel).

b. Ruang Bimbingan Konseling

Ruang bimbingan konseling dimanfaatkan untuk melakukan proses bimbingan konseling terhadap narapidana yang bermasalah baik dalam masalah yang dihadapi di dalam lembaga pemasyarakatan maupun masalah kasus yang dimiliki oleh narapidana, dalam hal ini yang dilakukan oleh petugas lembaga pemasyarakatan dan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

c. Mesjid

Mesjid yang ada di dalam lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan dijadikan sebagai tempat peribadahan bagi muslim yang ada di lembaga pemasyarakatan, selain itu tempat membimbing narapidana yang muslim yaitu: bimbingan kerohanian atau keagamaan, yang dilaksanakan oleh kemeneg, MUI dan ustadz, dosen IAIN Padangsidimpuan maupun dengan instansi lainnya.

d. Gereja

Gereja yang ada di dalam lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan dijadikan sebagai tempat peribadahan yang beragama kristen dan tempat membimbing narapidana yang kristen, yaitu bimbingan kerohanian, keagamaan yang dilaksanakan oleh para pendeta.

e. Blok C

Blok C dimanfaatkan oleh narapidana perempuan dan anak-anak pria (terpisah) diwilayah blok C ini dilakukan sebagai memberikan layanan bimbingan terhadap narapidana perempuan seperti: menjahit, menyulam, membuat tas dan dompet yang berbahan dengan benang, dan membuat bunga dari plastik bekas dan kerajinan lainnya.⁵

1. Petugas wali pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpun

Di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpun terdapat wali pemasyaraktanyang berdasarkan jabatan dan tugas masing-masing yaitu:

Tabel 4
DAFTAR NAMA-NAMA PETUGAS WALI PEMASYAARAKATAN
KELAS IIB PADANGSIDIMPUAN

NO	NAMA	JABATAN	PENUGASAN
1.	Efrida Sri Mulyana, SH	Kasi Binadik & Giatja	Koordinator wali Pemasyarakatan
2.	Aliandi, SH	Kasubsi Registrasi & Bimkes	Wali pemasyarakatan
3.	Mara Hatoguan, SH	Ka. KPLP	Wali pemasyaraktatn
4.	BL. Pardede, SH	Ka. Adm. Kamtib	Wali pemasyaraktatn
5.	Drs. Lolot	Kasubsi Pelaporan	Wali pemasyaraktatn

⁵Efrida Harahap, Kaur Umum Lembaga Pemasyarakatan Kels II B Padangsidimpun, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal, 14 Juni 2017.

6.	Aspur Pohan, S.Ag	Kasubsi Perawatan	Wali pemasyaratn
7.	Viktor Silaen	Kasubsi Kegiatan Kerja	Wali pemasyaratn
8.	Rustino, SH	Kasubsi Keamanan	Wali pemasyaratn
9.	M. Abdul Nasution, SH	Komandan Jaga	Wali pemasyaratn
10.	Ruth Paulana L.Tobing, SH	Staf Regestrasi dan bimkes	Wali pemasyaratn
11.	Uzeir	Komandan jaga	Wali pemasyaratn
12.	Jefry Sidabutar	Komandan Jaga	Wali pemasyaratn
13.	Rudi Nasution	Petugas PK Anak	Wali pemasyaratn
14.	Baginda Nauli Ritonga	Satuan Pengamanan	Wali pemasyaratn
15.	M. Alfian Nainggolan	Satuan Pengamanan	Wali pemasyaratn
16.	M. Ijuddi Siregar	Petugas PK Dewasa	Wali pemasyaratn

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Petugas Pemasarykatan Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemsyarakatan Kelas II B Pdangsidimpuan

Berdasarkan data observasi di tiga bidang layanan bimbingan yang dilakukan oleh petugas Lembaga Pemasarykatan Kelas II B Padangsidimpuan dengan kerja sama dengan instansi lain, karena layanan bimbingan merupakan suatu yang sangat diperlukan di Lembaga

Pemasyarakatan di Kelas II B Padangsidimpuan adapun bidang layanan bimbingan yang diberikan diantaranya:⁶

a. Bidang BimbinganKeagamaan

Bimbingankeagamaan merupakan bimbingan yang dilakukan secara umum kepada seluruh narapidana dengan berbagai kegiatan dan kewajiban narapidana diantaranya:

1) Shalat

Shalat merupakan pondasi terbaik bagi setiap amal kebaikan di dunia dan serta rahmat dan kemuliaan di akhirat kelak shalat adalah salah satu yang diwajibkan bagi setiap muslim dan shalat merupakan suatu pilar agama yang tidak boleh ditinggalkan, dalam hal ini bimbinga keagamaan sangat diperlukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan karena dapat membantu narapidana untuk mendatkan diri kepada Allah dan bertaubat dengan segala kejahatan yang telah di perbuat narapidana.Dangan pelaksanaan layanan bimbingan shalat paling diwajibkan bagi setiap narapidana agar narapidana dapat mengubah pola pikir yang menyimpang kearah yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ade Siregar selaku Petugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan bahwa:

⁶Hasil Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan kels II B Padangsidimpuan, 20 Mei 2017.

Layanan bimbingan yang kami berikan kepada narapidana seperti shalat, dan kami menyuruh narapidana untuk melaksanakan shalat dan kami mendatangi di setiap kamar-kamarnarapidana agar melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, dan kami juga memberikan contoh yang baik terhadap narapidana dengan ikut serta dalam melaksanakan sholat berjamaah di mesjid, agar narapidana dapat terbimbing dan terbiasa dalam hal kebaikan.⁷

Pada waktu yang berbeda seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yeni Nelpida Lubis selaku narapida bahwa:

Layanan bimbingan di lembaga pemasyarakatan dalam hal pelaksanaan sholat petugas selalu mengingatkan kami untuk melaksanakan sholat secara berjamaah di mesjid, dengan mengarahkan kami kejalan yang di ridhai oleh Allah.⁸

Seperti juga yang dijelaskan oleh Ibu rosli Tanjung selaku narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Layanan bimbingan yang saya dapatkan di lembaga pemasyarakatan ini seperti halnya dalam pelaksanaan shalat, dengan mengarahkan saya kejalan yang lurus dengan melaksanakan shalat hati saya damai tentram setelah habis melaksanakan sholat, dengan melaksanakan shalat saya lebih mendekatkan diri kepda Allah. Setelah disini saya dapat terbimbing yang dulunya saya jarang shalat Allahamdulillah setelah disini saya adapat melaksanakan shalat pada setiap waktunya shalat.⁹

Berdasarkan observasu yang dilakukan peneliti, bahwasanya peneliti melihat kegiatan para narapidana tentang pelaksanaan ibadah

⁷ Adek Marito Siregar(Petugas Pemsyarakatan kelas II B Padangsidimpuan), *Wawancara*, 15 Juli 2017.

⁸ Yeni Nelpida Lubis(Narapidana Perempuan), *Wawancara*, 15 Juni 2017.

⁹ Roslia Tanjung (Narapidana Perempuan), *Wawancara*, 15 Juni 2017.

shalat sudah berjalan dengan baik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan karena pihak lembaga menyediakan tempat peribadahan bagi narapidana seperti adanya mesjid untuk melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah yang menjadi imam dalam melaksanakan shalat adalah para narapida laki-laki, petugas memberikan layanan bimbingan terhadap narapidana dengan mendatangi di setiap kamar-kamar narapidana untuk menyuruh narapidana untuk shalat berjamaah di mesjid. Tetapi pada kenyataannya tidak semua narapida yang mau melaksanakan shalat hanya sebahagian kecil yang mau melaksanakannya, jika petugas menyuruh mereka dalam melaksanakan shalat mereka selalu membuat alasan sakit agar mereka tidak disuruh petugas pemasyarakatan untuk melaksanakan shalat.¹⁰

2) Mendengarkan ceramah

Ceramah merupakan suatu proses penyampaian pesan terhadap orang lain atau memberikan informasi tentang keagamaan, dakwah terletak pada usaha pada pencegahan dari penyakit-penyakit yang ada pada diri narapidana dengan memberikan motivasi terhadap narapidana dengan melalui bimbingan keagamaan, melalui dengan nasehat. Sehingga narapidana dapat menerima ajaran agama dengan

¹⁰ Hasil Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan, 28 Mei 2017.

penuh kesadaran dan dapat melaksanakannya dengan ajaran agama sesuai dengan syariat Islam.

Seperti yang dijelskan oleh Ibu Alam Sari Siregar selaku narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan bahwa:

Layanan bimbingan yang dilaksanakan seperti ceramah agama yang dilaksanakan di mesjid, dalam hal ini bertepatan pada bulan Ramadhan ceramah agama dilaksanakn pada pagi hari berkisar di mulai jam 10.00-11.00 siang untuk ceramah agama pada setiap harinya terkecuali pada hari minggu, dan kami diberikan wawasan tentang berpuasa pada bulan Ramadhan.¹¹

Seperti juga yang dijelaskan oleh Ibu Yuni Siregar selaku narapida di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan bahwa:

Layanan bimbingan yang diberikan yaitu dengan melalui ceramah tentang keagamaan yang dilakukan secara umum yang dilaksanakan di dalam mesjid, dan kami diberikan motivasi, supaya kami dapat menjadi yang lebih baik, dalam pelaksanaan ceramah pada bulan Ramadhan dilakukan pada setiap hari kecuali pada hari minggu dimulai jam 10.00-11.00 siang, tetapi di luar Ramadhan ceramah dilakukan dengan tiga kali dalam seminggu dengan jadwal yang tidak di tentukan yang dilaksanakan oleh instansi lain dengan atas kerja sama lembaga pemasyarakatan dengan instansi-instansi lain.¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa peneliti melihat pelaksanaan bimbingan melalui bimbingan ceramah berjalan sesuai yang diharapkan dan berjalan dengan baik, jadwal

¹¹ Alam Sari Siregar(Narapidana Perempuan), *Wawancara*, 17Juni 2017.

¹² Yuni Seregar (Narapidana Perempuan), *Wawancara*, 17 Juni 2017.

yang ditentukan pada bulan Ramadhan dilakukan dengan rutin. Ceramah yang dilaksanakan pada setiap hari terkecuali pada hari minggu yang di mulai jam 10.00-11.00, dibandingkan pada hari-hari di luar bulan Ramadhan bahwa ceramah dilaksanakan pada tiga hari dalam satu minggu dengan jadwal yang tidak ditentukan. Yang dilaksanakan dengan instan-instansi lain dengan atas kerja sama petugas pemasyarakatan. Akan tetapi dalam pelaksanaan ceramah agama tidak semua narapidana dapat hadir dalam pelaksanaan ceramah tersebut hanya sebahagian yang mau mengikutinya.¹³

3) Berpuasa

Puasa merupakan menahan diri dari segala yang membatalkan baik itu makan dan minum mulai terbit pajar sampai terbenamnya matahari, puasa juga bisa menjadi obat dari segala penyakit baik itu penyakit psikiatri, dalam hal ini puasa juga obat yang sangat ampuh dalam mengobati penyakit psikiatri. Maka dari itu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan diwajibkan bagi narapidana muslim untuk berpuasa pada bulan Ramadhan.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Enni Aisyah selaku narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsimpuan bahwa:

layanan bimbingan yang dilaksanakan seperti ibadah puasa pada bulan Ramadhan dan kami disarankan untuk berpuasa bagi yang muslim, dengan hal tersebut saya selaku napi disini

¹³Hasil Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan, 27 Mei 2017.

saya dapat terbimbing dan saya juga dapat mengikuti kegiatan dan saran yang diberikan petugas Lapas. Saya merasa bahwa dengan adanya program di Lapas maka saya merasa lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah.¹⁴

Senada dengan keterangan Ibu Enni Aisyah maka disampaikan juga oleh Ibu Tuti sri wahyuni marpaung selaku narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidempuan bahwa:

“layanan bimbingan yang dilakukan seperti puasa pada bulan Ramadhan dan saya selaku narapidana di lembaga peasyarakatan ini saya mendapatkan bimbingan dan dapat mengikuti kegiatan walaupun tidak sepenuhnya dan saya juga dapat mendekatkan diri kedada Allah dan bertaubat.¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada kesempatan ini bahwa peneliti melihat bahwa pelaksanaan layanan bimbingan terhadap narapidana sudah berjalan karena petugas memberikan perhatian terhadap narapidana, bahwasanya petugas pemasyarakatan menanyakan kepada narapidana, apakah mereka puasa apa tidak maka mereka menjawab “Iya Bu”, maka dari itu mereka dekat dengan petugas,tapi tidak semua narapidana yang mengikuti prosedur yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan hanya sebahagian yang dapat mengikutinya.¹⁶

¹⁴ Enni Aisyah (Narapidana Perempuan), *Wawancara*, 17 Juni 2017.

¹⁵ Tuti Sriwahyuni Marpaung(Narapidana Perempuan), *Wawancara*, 20 Juli 2017.

¹⁶ Hasil Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidempuan, 31 Mei 2017.

4) Membaca Al-Qur'an/Tadarusan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabinya dengan membacanya bernilai ibadah, Al-Quran juga sebagai petunjuk bagi manusia, yang apabila membacanya hidup terasa tenang dan damai segala masalah yang dihadapi akan dapat terselesaikan dengan membaca Al-Qur'an, dalam ini di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpun melaksanakan membaca Al-Qu'an dan belajar mengaji pada setiap hari setelah shalat pardhu bagi yang narapidana yang mau, akan tetapi pada bulan Ramadhan dilaksanakan dengan tadarusan yang dibuat dalam suatu kegiatan di lembaga pemsarakatan.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ade Marito selaku petugas di lembaga pmsarakatan kelas II B Padangsidimpun bahwa:

Seya selaku petugas lembaga pemsarakatan dalam memberikan bimbingan terhadap narapidana saya mendekati mereka dan membuat mereka sebagai teman, pada bulan Ramadhan ini saya memberikan bimbingan kepada narapidana disini dengan mengadakan tadarusan yang dilakukan pada setiap hari di bulan Ramadhan, saya mengajari narapidana yang belum bisa membaca Al-Qur'an.¹⁷

Seperti yang dijelaskan juga oleh Ibu Sahlina selaku narapidana di Lembaga Pemsarakatan Kelas II B Padangsidimpun bahwa:

Layanan bimbingan yang saya dapatkan seperti membaca Al-Qur'an yang dulunya saya jarang bahkan tidak pernah

¹⁷ Adek Marito Siregar(Petugas Pemsarakatan kelas II B Padangsidimpun), *Wawancara*, 20 Juli 2017.

membaca Al-Qur'an setelah di lembaga pemasyarakatan ini saya teringat pada masa waktu saya kecil, saya merasa senang dengan adanya membaca Al-Qur'an yang di bimbing oleh petugas pemasyarakatan, banyak di Lapas ini yang belum pandai mengaji setelah disini baru pandai membaca Al-Qur'an.¹⁸

Observasi yang dilakukan peneliti, pada saat penelitian bahwasanya. Bertepatan peneliti melakukan penelitian pada bulan Ramadhan narapidana melakukan tadarusan pada jadwal yang ditentukan yang dilakukan pada setiap hari kecuali pada hari minggu yang di mulai dari jam 11.00-12.00, di luar dari bulan Ramadhan membaca Al-Qur'an dilakukan pada setiap sehabis shalat pardu. Tetapi tidak semua narapida yang mau membacaa Al-Qur'an, hanya sebahagian narapida yang mau melaksanakannya.¹⁹

b. Bidang Bimbingan Kepribadian

Layanan bimbingan kepribadian ini merupakan suatu perilaku dan sikap narapidana yang dimana kepribadian yang dimiliki oleh setiap para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan berbeda-beda begitu juga masalah yang dimiliki oleh para narapidana yang berbeda, dalam hal ini layanan bimbingan melalui

a) Nasehat

Nasehat merupakan suatu hubungan seseorang antara orang lain, yang dimana seseorang berusaha untuk membant orang lain

¹⁸ Sahlina (Narapidana Perempuan), *wawancara*, 20 Juli 2017.

¹⁹ Hasil Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan, 31 Mei 2017.

untuk memberi pemahaman tentang masalah yang telah dimiliki seseorang dan berusaha untuk menyelesaikan masalah yang telah di hadapinya. Dalam hal ini petugas pemasyrakatanyang memberikan nasehat apabila narapidana memiliki masalah di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak Baginda selaku petugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan bahwa:

Saya selaku petuas di lembaga pemasyarakatan ini bahwasanya layanan bimbingan yang kami lakukan di Lapas ini berupa pengamanan, pengayoman, mendidik, melindungi, membimbing. Dalam hal ini di lembaga pemasyarakatan masih banyak narapidana yang melakukan kekerasan terhadap sesama narapidana, yang dimana mereka melakukan kekerasan di dalam lembaga seperti berkelahi di dalam lembaga yang membuat kerusuhan dan membuat petugas kewalahan dalam menghadapi narapidana yang sedang melakukan perkelahian karena narapidana yang sangat banyak dan petugas yang tek sesuai dengan kapasitas narapidana yang sangat banyak. Maka narapida yang melakukan perkelahian di dalam di beri nasehat secara individu dan apabila tidak bisa maka ruangan keduanya dipisahkan keruangan yang lain.²⁰

Seperti juga yang dijelaskan oleh Ibu Denni Simamora selaku petugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan bahwa:

Layanan bimbingan yang kami berikan kepada narapidana sepeti memberikan nasehat, melindungi dan menyayangi dan kami memberikan arahan dan bimbingan karena dengan

²⁰ baginda (Petugas Pemsyarakatan kelas II B Padangsidimpuan), *Wawancara*, 23 Juli 2017.

demikian mereka bisa mengarahkan diri mereka kepada yang lebih baik.²¹

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Melda Sari Hasibuan selaku narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan bahwa:

Layanan bimbingan yang diberikan seperti melalui nasehat, bimbingan agar saya bisa mengarahkan diri kejalan yang baik dan bertaubat atas segala kesalahan yang telah saya perbuat, saya merasa lebih baik ketika saya disini dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.²²

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini bahwa layanan bimbingan di bidang kepribadianyang diberikan petugas pemasyarakatan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan melalui bimbingan dan nasehat. Agar narapidana dapat mengarahkan diri kearah yang lebih baik dan dapat mendekatkan diri kepada sang Pencipta dan bertaubat.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan kurang maksimal kerana konselor bidang bimbingan konseling dengan jadwal yang ditentukan belum disediakan oleh pihak lembaga pemasyarakatan, oleh sebab itu narapidana yang memiliki masalah kurang terbantu dalam menghadapi masalah yang dimiliki, memang petugas pemasyarakatan mengadakan bimbingan tetapi bagi narapidana

²¹ Denni Simamora (Petugas Pemsyarakatan kelas II B Padangsidempuan), *Wawancara*, 23 Juli 2017.

²² Melda Sari Hasibuan, (Narapidana Perempuan), *Wawancara*, 25 Juli 2017.

yang mau menyatakan permasalahannya dan diselesaikan oleh pihak lembaga pemasyarakatan dengan seadanya.²³

c. Bimbingan Bidang Kemandirian

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, layanan bimbingan bidang kemandirian ini khususnya untuk setiap narapidana perempuan untuk membantu narapidana agar dapat memiliki kreativitas ataupun kemampuan tersendiri yang dimiliki oleh setiap narapidana, sehingga setelah selesai dari masa tahanannya tidak bingung dan mau bekerja, sehingga dapat meninggalkan kebiasaan yang buruk atau melakukan tindak kejahatan yang telah di perbuat.²⁴

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Efrida Hutasuhut selaku petugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan bahwa:

Layanan bimbingan kemandirian seperti meningkatkan kreativitas narapidana agar narapida dapat merealisasikan bakat-bakat yang dimiliki narapidana agar narapidana tidak pengangguran ketika masa tahanan mereka selesai dan tidak melakukan kejahatan yang telah di perbuat dan mereka di terima di masyarakat dengan baik dan tidak mengucilkan mereka dan dapat mengembangkan kreativitas mereka di masyarakat.²⁵

Seperti jug yang dijelaskan oleh Ibu Yusra Khairani Lubis selaku narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan bahwa:

²³ Hasil Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan kels II B Padangsidimpuan, 27 Mei 2017.

²⁴ Hasil Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan kels II B Padangsidimpuan, 31 Mei 2017.

²⁵ Efrida Hutasuhut (Petugas Pemsyarakatan kelas II B Padangsidimpuan), *Wawancara*, 23 Juni 2017.

Layanan bimbingan yang diberikan seperti kemandirian dengan mengembangkan bakat yang kami miliki yaitu kami disini di ajari untuk membuat kerajinan seperti menyulam dan menjahit membuat tas, dompet, bunga lobe untuk laki-laki dan membuat mainan kunci.²⁶

Senada dengan keterangan Ibu Yusra Khairani Lubis, maka Ibu Wilna Afriani Penggabean selaku narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan menjelaskan bahwa:

“Layanan bimbingan yang diberikan yaitu bimbingan kreativitas seperti bimbingan menjahit, menyulam, membuat tas, memuat lobe, membuat bunga mainan kunci. Agar saya lebih mandiri dengan kegiatan-kegiatan yang dibuat dan dapat membantu saya untuk mengembangkan bakat yang saya miliki”²⁷

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Andika Vahlepi selaku petugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidipuan bahwa:

Layanan bimbingan mengenai bidang bimbingan kemandirian lebih kepada kegiatan kerja seperti menjahit, menyulam, membuat tas dompet jilbab yang terbuat dari manik-manik. Agar narapidana dapat mengembangkan bakat, minat yang mereka miliki dan dapat mengablikasikannya di masyarakat setelah mereka bebas dari hukuman tidak melakukan kejahatan yang telah di perbuat di terima masyarakat dengan baik.²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya layanan

²⁶ Yusra Khairani Lubis (Narapidana Perempuan), *Wawancara*, 23 Juli 2017.

²⁷ Wilna Afriani Penggabean (Narapidana Perempuan), *wawancara*, 23 Juli 2017.

²⁸ Andika Vahlepi (Petugas Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan), *Wawancara*, 23 Juli 2017.

bimbingan yang dilakukan berupa kegiatan kerja seperti kreativitas ataupun kerajinan tangan cukup baik seperti halnya menjahit, menyulam, membuat tas, dompet membuat bros jilbab yang terbuat dari manik-manik dan lobe bagi laki-laki yang terbuat dari benang dalam kegiatan tersebut khusus untuk narapidana perempuan saja yang dilakukan dalam hal kegiatan kemandirian ini jadwalnya tidak ditentukan, dalam hal kegiatan kemandirian yang dilakukan oleh petugas masyarakatan untuk membantu narapidana menghilangkan rasa kejenuhan/bosan narapidana selain dari itu membantu narapidana untuk mampu mengembangkan kreativitasnya setelah keluar atau setelah habis masa tahanannya dapat dikembangkannya di masyarakat sekitarnya dan tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.²⁹

2. Pola Bimbingan Yang Diberikan Petugas Lembaga Masyarakatan

Kelas II B Padangsidempuan

Adapun pola bimbingan yang dilakukan oleh petugas Lapas menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti ada dua bagian yaitu:³⁰

a. Bimbingan Individu

Bimbingan individu yaitu merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian

²⁹Hasil Observasi, di Lembaga Masyarakatan kelas II B Padangsidempuan, 31 Mei 2017.

³⁰Hasil Observasi, di Lembaga Masyarakatan kelas II B Padangsidempuan, 01 Juni 2017.

bantuan dilakukan secara *face to face* (hubungan muka ke muka), antara petugas dengan narapidana yang terjadi ketika seorang petugas bertemu secara pribadi dengan seorang narapidana untuk tujuan petugas. Ini adalah interaksi antara petugas dan narapidana dalam memberikan bimbingan terhadap individu dan menyelesaikan masalah yang telah di hadapi narapidana.

Dalam hal ini ada beberapa layanan bimbingan yang diberikan petugas terhadap narapida seperti, Pengumpulan data merupakan data yang dikumpulkan agar petugas lebih mudah untuk memberikan bimbingan terhadap narapidana. Orientasi, pengenalan lingkungan terhadap narapidana yang lain, dengan memisahkan ruangnya dengan narapidana yang sudah lama di lembaga pemasyarakatan, agar petugas pemasyarakatan dapat mengetahui karakternya narapidana untuk menghindari keributan di lembaga pemasyarakatan.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Andika Vahlepi selaku petugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidipuan bahwa:

Layanan bimbingan yang kami berikan kepada narapidanan melalui bimbingan pengumpul data dengan mengumpulkan data narapidana, agar kami lebih mudah untuk memberikan bimbingan. Mengenai data-data narapidana sehingga narapidana dapat terbantu dengan hukuman yang telah di lalunya.³¹

³¹ Andika Vahlevi (Petugas Pemsyarakatan kelas II B Padangsidimpuan), *Wawancara*, 20 Juli 2017.

Seperti yang dielaskan oleh Ibu Rosni Sonifal selaku narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan bahwa:

Layanan bimbingan yang diberikan seperti pengumpulan data, dengan saya pribadi dapat terbantu dengan adanya layanan bimbingan tersebut karena dalam pengurusan remisi atau pengurangan masa tahanan lebih mudah untuk pengurusannya dan tidak membuat saya kewalahan data-data yang saya butuhkan mudah untuk di dapatkan dan bahkan petugas sering mengatakan jika ada keperluan tentang data secepatnya di laporkan kepada ruangan registrasi.³²

Seperti yang dielaskan oleh Ibu Efrida Hutasuhut selaku petugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan bahwa:

Layanan bimbingan yang kami berikan seperti layanan bimbingan orientasi terhadap narapidana yang baru masuk ke Lembaga Pemasyarakatan, karena narapidana yang baru masuk kedalam Lapas sangat dihaawatirkan bisa jadi narapidana membuat kerusuhan karena jiwanya masih terbawa-terbawa dari lingkungan yang jahat, karena belum mendapatkan bimbingan. Agar kami sebagai petugas lebih mudah untuk mengetahui karakternya maka ruangan yang baru masuk ke Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan di pisahkan dengan ruangan yang sudah lama di lembaga pemasyarakatan.³³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya layanan bimbingan seperti halnya layanan pengumpulan data, sudah berjalan agar petugas mudah untuk memberikan layanan bimbingan terhadap narapidana. Maka data-data narapidana disesuaikan dengan kasus yang

³² Rosni Sonifal (Narapidana Perempuan), *Wawancara*, 20 Juli 2017.

³³ Efrida Hutasuhut (Petugas Pemasyarakatan kelas II B Padangsidempuan), *Wawancara*, 22 Juli 2017.

dimiliki narapidana agar petugas lebih mudah mengarahkan narapidana jika narapidana membutuhkan data-data yang diperlukan. Layanan orientasi sudah terlaksanakan karena petugas lebih mudah untuk mengetahui karakter narapidana dan mudah untuk mengarahkannya kearah yang lebih baik.³⁴

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Maksudnya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan tentang apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri sendiri dan bersangkutan dengan peserta yang lainnya, dimana individu memiliki masalah yang sama dengan individu lainnya bimbingan kelompok ini memiliki pimpinan yang dipimpin oleh narapidana itu sendiri agar pembimbing dapat lebih mudah dan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam setiap kelompok.

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan kelompok seperti:

a) Diskusi

Diskusi merupakan suatu penyampaian pesan terhadap beberapa orang yang dipimpin oleh petugas Lapas, dengan tujuan untuk memecah persoalan hidup, peningkatan kreativitas untuk pemahaman anggota lebih

³⁴ Hasil Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan kels II B Padangsidimpuan, 18 Juli 2017.

mendalam. Layanan bimbingan yang dilakukan memberikan informasi agar narapidana lebih mudah untuk mengarahkan dirinya kearah yang lebih baik.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ibu Devi Sihombing selaku narapidna di Lebamga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan bahwa:

Layanan bimbingan yang saya dapatkan seperti metode diskusi dan saya dapat terbantu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti membuat kreativitas kami mendiskusikannya dengan kerajinan apa yang akan dilaksanakan dan kami mempunyai pimpinan kelompok yang mengarahkan dan mengajri kami dalam kegiatan tersebut.³⁵

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ibu Nurhayani Siregar selaku narapidna di Lebamga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan bahwa:

Layanan bimbingan yang diberikan seperti pemberian informasi tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan maka petugas pemsarakatan memberikan informasi kepada kami agar saya dapat melaksanakan kreativitas yang akan membantu saya untuk menghasilkan uang dalam kegiatan membuat kerajinan tangan, karena dengan hal itu saya dapat terbantu untuk menghilangkan kejenuhan saya di dalam lembaga pemsarakatan kelas II B Padangsidimpuan.³⁶

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini bahwa layanan bimbingan yang dilakukan oleh petugas terhadap narapidana seperti halnya memberikan informasi terhadap narapidana agar

³⁵ Devi Sihombing, (Narapidana Perempuan), *wawancara*, 21 Juli 2017.

³⁶ Nurhayani siregar(Narapidana Perempuan), *wawancara*, 21 Juli 2017.

narapidana dapat mengarahkan diri kearah yang lebih baik, dan dapat melaksanakan program-program yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, dalam hal tersebut petugas mengadakan layanan bimbingan penilaian apabila narapidana dapat terbimbing dengan hasil penilan petugas maka narapidana dan memiliki prestasi yang baik maka narapidana di beri kepercayaan untuk menjadi petugas di lembaga pemasyarakatan ataupun pengurangan dalam masa tahanannya.³⁷

C. Analisa Pembahasan

Berdasarkan analisa peneliti terhadap hasil penelitian dengan dilakukannya wawancara dan observasi terhadap narapidana dan pihak Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan menunjukkan bahwa layanan bimbingan yang diberikan terhada narapidana kurang memadai, karena jumlah petugas pemasyarakatan yang sedikit dan narapidana yang sangat banyak dan fasilitas yang kurang memadai, oleh sebab itu pelaksanaan layanan bimbingan kurang efektif.

Banyaknya narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan dan tingkat petugas yang sangat sedikit mengakibatkan petugas kewalahan dalam mengamankan narapidana yang berkelahi dan masih ada juga narapidana yang keluar masuk dari Lembaga Pemasyarakatan dengan kasus yang sama, dalam hal ini karena banyaknya narapidana dengan berbagai kasus yang dimiliki maka layanan bimbingan yang diberikan kurang

³⁷ Hasil Observasi, di Lembaga Pemasyarakatan kels II B Padangsidempuan, 18 Juli 2017.

efektif dengan fasilitas yang ada karena petugas pemasyarakatan yang kurang memadai dibandingkan narapidana yang sangat banyak, dalam hal ini bimbingan yang diberikan yaitu bidang bimbingan keagamaan seperti tentang shalat, puasa, ceramah, mengaji (belajar mengaji), bagi narapidana yang belum pandai membaca Al-Qur'an. Bimbingan kepribadian yaitu mengadakan bimbingan yang baik dan memberi nasehat terhadap narapidana. Tentang bimbingan bidang kemandirian dengan kegiatan kerja yaitu menjahit, menyulam membuat tas, dompet yang terbuat dari benang dan bunga yang terbuat dari plastik.

Banyaknya narapidana yang belum menyadari kesalahan yang telah diperbuat, setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan dan sudah selesai masa tahanan (bebas) maupun yang masih berada di lembaga pemasyarakatan karena bimbingan yang diberikan kurang efektif dan tidak sesuai pelayanan bimbingan yang diberikan dengan kasus narapidana yang berbeda-beda, dan layanan bimbingan yang diberikan disamakan dan tidak ada perbedaan dengan berbagai kasus narapidana.

D. Kerbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam hal ini, peneliti memiliki kendala-kendala lapangan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan semua data penelitian dapat diakses peneliti secara langsung, terbuka dan bebas hal ini disebabkan aturan Lapas dalam memberikan akses informasi mengenai narapidana atau napi secara terperinci

termasuk diantaranya melakukan dokumentasi. Foto kepada para napi yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan selain itu peneliti terbatas pada sudut pandang layanan dan pelaksanaan bimbingan kepada narapidana tersebut keterbatasan peneliti juga pada kondisi yang menyangkut waktu penelitian yang terbatas serta dana peneliti yang minim.

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap pelayanan bimbingan petugas pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan dengan berbagai kasus yang dimiliki oleh narapidana khususnya narapidana perempuan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan di bidang kerohanian/keagamaan adalah

melalui pengamalan ibadah sholat, dan mendengarkan ceramah, mengaji dan puasa sudah berjalan di lembaga pemasyarakatan, tetapi narapidana yang kurang mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari narapidana yang selalu membuat alasan jika petugas menyuruh mereka untuk melaksanakannya. Sedangkan di bidang bimbingan kepribadian kurang efektif pelaksanaannya karena kurangnya tenaga dan waktu yang ditentukan untuk melaksanakan bimbingan konseling yang efektif.

Adapun bidang kemandirian dipandang cukup baik karena petugas pemasyarakatan membuat program dalam kegiatan-kegiatan kemandirian seperti pelatihan kerja dalam keterampilan menjahit, menyulam membuat tas, dompet, dan bunga, sehingga mereka memiliki kesibukan keterampilan setelah mereka keluar dari lembaga pemasyarakatan.

2. Pola bimbingan yang dilaksanakan di lembaga pemsyarakatan adalah:

a. Bimbingan Individu

Bimbingan individu merupakan interaksi antara petugas dan narapidana dalam memberikan bimbingan terhadap individu. Dalam cara pemberian bantuan dilakukan secara *face to face* (hubungan muka ke muka), antara petugas dengan narapidana.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang. bimbingan kelompok ini memiliki pimpinan yang dipimpin oleh narapidana itu sendiri agar pembimbing dapat lebih mudah dan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam setiap kelompok.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada pihak lembaga pemsyarakatan untuk memberikan layanan bimbingan kepada narapidanan sesuai dengan kasus atau masalah yang dimiliki narapidana, agar narapidana dapat mengarahkan dirinya dengan masalah yang dimiliki dan dapat membantu masalahnya sesuai yang diinginkan dan dapat menjadikan dirinya sebagai manusia yang lebih baik sesuai dengan fitrahnya.

2. Petugas lapas hendaknya lebih memahami arah dan keinginan para narapidana dalam proses pemberian layanan bimbingan agar narapidana mampu melaksanakan dan menjalani bimbingan yang lebih aktif lagi.
3. Menawarka kepada pihak lembaga agar mempraktikkan proses bimbingan konseling dengan konselor profesional dengan menentukan jadwalnya bagi para narapidana untuk mengadakan proses bimbingan konseling, agar membantu narapidana dalam menyelesaikan permasalahan yang telah dimiliki para narapidana.
4. Menawarka kepada pihak lembaga agar memberikan hukuman bagi narapidana yang melanggar disiplin didalam lembaga pemasyarakatan agar narapidana dapat terbimbing dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J. Jones, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Jakarta: Alfabeta 1970.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Rapika Aditama, 2005.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dewa Ketut Sukardi, Dasak P.E Nila Kumawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008.
- Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2008.
- Kemenhum Ham, Undang-undang Republik indonesia nomor 12 pasal 8 tahun 1995, tentang sisitem pembinaan dilembaga pemasyarakatan.
- Kemenkuham, Undag-undang Repoplik Indonesia, Nomor 12 Tahun 1995pasal 5 Tahun 1995 *Tentang Pemasyarakatan*.
- Lexy. J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, bandung: remaja rosdakarya, 2000.
- Madjda El-Muhtaj,*Hak Asasi Manusia Dalam Konstitusi Indonesi*, Jakarta: Kencana Prenadaia Group, 2005.
- Mil Hakim Hasibuan, *Pembinaan Petugas Lapas Menangani Warga Binaan Yang Mengonsumsi Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan*, Padangsidimpuan: Universitas IAIN, 2016
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah* , Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Nomor M.2.PK. 04-10 Tahun 2007 Tetang Syarat Dan Tata Cara Pelaksana Asimilasi Pembebasan Bersyarat, Cuti Menjelang Bebas, Dan Cuti Bersyarat.

- Prayitno & Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta:Reneka Cipta, 2004.
- R. Soesilo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, (Bogor: Politeia.1995
- RohmanNatawijaja, *Pendekatan-Pendekatan Dalm Penyuluhan Kelompok*, Bandung: Diponegoro1987.
- Setiadi dan Tolib, *Pokok-Pokok Hukum PenitensierIndonesia*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Jakarta: Alfabeta 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta cv, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Peneltian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *ProsedurPenelitianI*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- SunaryoKartadinata, *Bimbingan Di Sekolah Dasar*Bandung: Maulana, 1998
- Syamsu Yusuf & A, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syekh Muhammad ar-Rawi, *ad-Da'wah al-Islaniyyaat; Da'wat 'Alamiyyat*, Kairo:Dar al-Kutub al-Mishriyyat, 1972.
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, Jakarta : Perdana Poblising, 2011.
- Tim Penyusun, Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: "Amelia" tt.
- Tim Penyusun, Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2005.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Undang-undang Repoblik Indonesia, Nomor 12 Pasal 5 tahun 1995, *Tentang Pemasarakatan*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 929/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2017

03 Nopember 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan

Di tempat

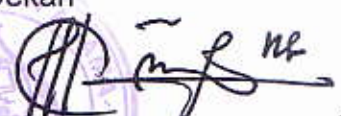
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Asmarani Hasibuan
NIM : 13 120 0073
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sayurmahincat/ Sibuhuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PETUGAS PEMASYARAKATAN TERHADAP NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B PADANGSIDIMPUAN.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Fauziah Nasution, M.Agh
NIP.19730617 200003 2 013



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB PADANGSIDIMPUAN
Jln. Lintas Sumatera Km. 7 No.28 Telp. (0634) 21003 Padangsidimpuan

Nomor : W2.E18.PK.05.02 - 507

14 Mei 2017

Lampiran : -

Perihal : Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepada yth :

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

di -

Tempat.

Dengan hormat,

Memenuhi maksud surat saudara Nomor : 304 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2017 tanggal 05 Mei 2017 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi 1 (satu) orang Mahasiswa atas nama :

Nama : Asmarani Hasibuan
NIM : 13 120 0073
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Petugas Pemasarakatan Terhadap Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan

Dengan ini kami dapat menerima nama tersebut di atas untuk memberikan data dan informasi, selanjutnya dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan Peraturan yang berlaku di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

Demikian kami sampaikan untuk maklum.



Plh. Kepala Lembaga Pemasarakatan
Kelas II B Padangsidimpuan

ALI BASYA, SH

NIP :19640823 198503 1 003

SURAT KETERANGAN

Nomor : W2.E18.PK.01.05.11 - 894.

Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Padangsidimpuan dengan ini menerangkan :

N a m a : **ASMARANI HSB**
NIM : 13 120 0073
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling
Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
Alamat : Sayurmahincat/ Sibuhuan

telah selesai mengadakan penelitian / riset dengan judul Skripsi :

“ Pelaksanaan Layanan Bimbingan Petugas Pemasyarakatan Terhadap Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan “ yang dilaksanakan mulai pada tanggal 22 Mei sampai dengan 22 Juli 2017.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidimpuan, 24 Juli

Plh. Kepala Lembaga Pemasyarakatan
Kelas II B Padangsidimpuan.

ALI BASYA, SH

NIP :19640823 198503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 819/m.14/F.6a/PP.00.9/10/2017

18 Oktober 2017

Tempat : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth: 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag

2. Dr. MOHD. RAFIQ, M.A

Di Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Asmarani Hsb/ 13 120 0073
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PETUGAS
PEMASYARAKATAN TERHADAP NARAPIDANA
PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS II B PADANGSIDIMPUAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

Dra. H. Replita, M. Si
NIP. 19690526199503200

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001

Dekan

Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II

Dr. Mohd. Rafiq, M. A
NIP. 196806111999031002